

Hubungan Antara Keterlibatan Dan Persepsi Keberhasilan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di SMK Negeri 3 Depok

Yudi Raharja

Magister Teknik Informatika Universitas Pamulang

e-mail: yudiraharja17@gmail.com

Abstrak— Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan siswa dan persepsi keberhasilan siswa dalam pembelajaran online SMK Negeri 3 Depok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasi Pearson. Responden dalam penelitian ini adalah remaja 14 s.d 18 tahun baik laki-laki maupun perempuan dengan sampel berjumlah 422 siswa dari populasi 1330 siswa. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas keterlibatan siswa dan variabel terikat keberhasilan siswa. Hasil uji korelasi Pearson maka dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji korelasi Pearson tersebut menunjukkan nilai r hitung sebesar 0.741. Sedangkan r_{tabel} dengan jumlah sampel 422 dan tingkat kesalahan 5% maka r_{tabel} 0,095. Karena r hitung lebih besar dibanding r_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan keterlibatan siswa terhadap keberhasilan siswa dimana semakin tinggi keterlibatan siswa, maka semakin tinggi persepsi keberhasilan siswa.

Kata Kunci— Keterlibatan Siswa, Persepsi Keberhasilan Siswa, SMK, SPSS.

I. PENDAHULUAN

Dampak sejak pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru untuk mengurangi penularan Covid-19, yaitu mengajak kepada semua orang supaya melakukan *physical distancing* atau menjaga jarak dengan orang lain dan menghindari keramaian. Selain itu, pemerintah memiliki kebijakan untuk tetap di rumah seperti bekerja dari rumah atau *WorkFrom Home* (WFH) dan segala aktivitas yang berhubungan dengan perkumpulan atau rapat ditiadakan dan diganti dengan media online. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman belajar dari rumah secara online untuk membantu mencegah penyebaran Covid-19. (Kemdikbud, 2020).

Pembelajaran online memiliki pandangan yang lebih luas daripada paradigma pembelajaran tradisional. Metode pembelajaran online dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: (1) *synchronous e-learning*, di mana guru dan siswa berada di kelas yang sama dan pada waktu yang sama, meskipun di tempat yang berbeda; (2) *asynchronous e-learning*, di mana guru dan siswa secara virtual berada di kelas yang sama, meskipun pada waktu dan tempat yang berbeda (Hidayat et al., 2020)

Guru atau pendidik diwajibkan untuk mengganti pembelajaran melalui e-learning atau media online. Berbagai *platform* digunakan untuk mengajar, yang harus didukung oleh struktur pembelajaran yang baik dan penggunaan teknologi informasi. Semua siswa diharapkan dapat menggunakan alat komunikasi seperti handphone, tablet (gadget) dan komputer dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran online adalah salah satu yang dapat dilakukan untuk menghentikan penyebaran Covid-19 dan menjaga kesehatan guru dan siswa agar tidak terkena virus. (Soemari et al., 2020).

Banyak sekali teknologi media pembelajaran yang berbentuk platform yang digunakan di setiap instansi pendidikan pada tingkat sekolah untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang dilakukan seperti *Google Class Room*, *Google Meet*, *Edmodo*, *Zoom*, *Microsoft Team*, *YouTube*, *WhatsApp Group*, yang dapat mendukung pembelajaran jarak jauh (PJJ). Perangkat pembelajaran disebut juga sebagai alat atau sumber belajar yang dapat membantu para guru untuk memberikan informasi kepada peserta didik (Habibah et al., 2020). Ketika digunakan dalam tahap pembelajaran, setiap tahap yang digunakan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan.

Melalui pembelajaran virtual siswa dapat dengan mudah mengakses buku teks (materi) mereka sendiri, atau meminta pembelajaran yang didukung oleh mesin pencari seperti google atau sumber belajar lainnya bila diperlukan, seperti dengan siswa atau pakar lainnya. Menghubungkan ke sistem evaluasi juga dapat dilakukan secara on the web. Sistem penilaian ini memungkinkan siswa untuk memeriksa nilai mereka kapan saja (Sunarsi et al., 2020).

Konsep pembelajaran virtual tidak digunakan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka, tetapi untuk menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan konsep on the web. Adanya pembelajaran virtual akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta efektifitas dan efisiensi Pendidikan (Sunarsi et al., 2020).

Untuk meningkatkan keberhasilan dan kinerja siswa, tidak dapat dihindari dan sangat penting bagi siswa untuk berketerlibatan aktif di sekolah. Siswa harus berketerlibatan secara aktif dalam pendidikan sekolah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil pada tahap pendidikan berikutnya, menyelesaikan pendidikan, menghindari putus

sekolah, mencapai prestasi dan karir yang tinggi. Keterlibatan siswa di sekolah merupakan konsep multidimensi yang terdiri dari tiga komponen yaitu perilaku, emosi dan kognisi (Fikrie & Ariani, 2019).

Keberhasilan siswa di sekolah mengacu pada keberhasilan akademik siswa dalam menghadapi tahap belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan akademik berkaitan dengan sejumlah faktor karakteristik individu yang dibawa ke dalam situasi belajar oleh siswa dan karakteristik sekolah tempat tahap pembelajaran berlangsung, karakteristik individu tersebut berkaitan langsung dengan kinerja siswa dan secara tidak langsung berkaitan dengan fungsi (Fikrie & Ariani, 2019). Muhibbin Syah (2005) menerangkan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor, yaitu:

1. Faktor Intrinsik: faktor pribadi meliputi faktor fisik (kesehatan dan kecacatan) dan faktor psikologis (perhatian, kecerdasan, minat, bakat, motivasi, kedewasaan dan kemauan).
2. Faktor Eksternal: faktor eksternal dari individu, antara lain faktor keluarga (hubungan antar anggota keluarga, suasana keluarga, ekonomi keluarga, dll), faktor dari lingkungan sekolah (pengajaran guru, kurikulum, hubungan guru-murid, hubungan siswa) siswa, Disiplin sekolah, bahan ajar, dll) dan faktor masyarakat (media massa, teman dan aktivitas siswa di masyarakat).
3. Faktor Metode Pembelajaran: faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya belajar siswa, meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap materi pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran ditingkat profesional identik dengan pembelajaran *life skill* atau kecakapan hidup. Materi yang diberikan berkaitan dengan pelatihan keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan masa depan, terutama untuk mengembangkan potensi daerah atau kearifan lokal agar dapat berkembang untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan siswa dan persepsi keberhasilan siswa dalam pembelajaran online SMK Negeri 3 Depok. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah pemahaman yang mendalam tentang dunia pendidikan. Tujuan praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang pentingnya hubungan antara keterlibatan siswa dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran online.

Dengan bantuan teknologi, pandemi Covid19 telah memberikan gambaran tentang kelangsungan dunia pendidikan di masa depan. Namun, teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran guru dan interaksi pembelajaran antara siswa dan guru, karena pendidikan tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang nilai, kerjasama dan kompetisi. Situasi pandemi ini menjadi tantangan bagi kreativitas setiap individu dalam pemanfaatan teknologi untuk mengembangkan dunia pendidikan khususnya di SMK Negeri 3 Depok.

Pembelajaran online menjadi tantangan bagi sekolah untuk memecahkan permasalahan yang ada yaitu apakah siswa memiliki alat, bagaimana menyediakan akses internet, jika kondisi dan lingkungan di rumah mendukung pembelajaran jarak jauh, jika materi yang diajarkan baik, karena pembelajaran siswa merata diproses di rumah. Kondisi sosial siswa SMK Negeri 3 Depok pada masa pandemi ini, siswa berjuang untuk berteman, merasa terasing dalam kegiatan kelompok, berjuang untuk beradaptasi dengan kelompoknya, siswa berjuang untuk bekerja dengan teman, siswa berjuang tanpa dukungan yang memadai untuk berketerlibatan dalam pembelajaran. Kondisi hidup dan lingkungan untuk pembelajaran online. Mengenai keadaan ekonomi siswa SMK Negeri 3 Depok, mereka berasal dari keluarga yang berbeda dengan kemampuan yang berbeda. Beberapa siswa yang tidak mampu merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran online karena terbatasnya ketersediaan saat membeli pinjaman atau paket internet. Mereka juga memiliki keterbatasan pada perangkat yang mereka miliki.

SMK Negeri 3 Depok menawarkan beberapa fasilitas kepada siswa untuk membantu mereka selama proses pembelajaran jarak jauh, seperti:

1. Menyediakan Wifi di sekolah jika terdapat kendala di rumah.
2. Menyediakan tempat yang kondusif untuk beberapa siswa yang mengalami kendala di rumah
3. Memfasilitasi juga Gadget/Tablet sekolah, jika terdapat kendala dengan perangkat yang siswa miliki dengan cara saling berkoordinasi antara wali kelas, Kakomli dan Wakasek bidang sarana prasarana.

Pandemi saat ini menjadi tantangan untuk mengembangkan kreativitas dalam pengelolaan teknologi, tidak hanya untuk mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga untuk memastikan bahwa pembelajaran ditransmisikan dengan tepat. Masa pandemi ini bisa melatih dan menanamkan kebiasaan menjadi pembelajar mandiri melalui kursus online yang diikuti siswa. Situasi ini menghadirkan tantangan tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru dalam penyampaian pendidikan, dimana guru harus memastikan bahwa siswa memahami materi yang diajarkan. Di SMK Negeri 3 Depok tempat saya mengajar, tidak semua guru memiliki kapasitas dan keterampilan untuk menangani teknologi. Namun, SMK Negeri 3 Depok mempersiapkan guru setiap semester untuk memenuhi tantangan pembelajaran online. Meskipun tidak semua dari mereka akhirnya bisa melakukannya, setidaknya mereka diberkahi dengan kemampuan ini.

Tidak semua siswa SMK Negeri 3 Depok memiliki ponsel untuk pembelajaran online. namun beberapa siswa juga memiliki handphone, tablet (gadget) dan personal komputer/laptop. Situasi seperti ini juga menghadirkan tantangan bagi siswa, yang terkait dengan kemampuannya dalam menghadapi teknologi. Secara umum, siswa SMK Negeri 3 Depok mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi seperti LMS Google Classroom dan Google Meet, meskipun di awal pandemi sulit bagi sebagian siswa untuk beradaptasi dan melanjutkan.

Kondisi pandemi juga memaksa mereka untuk beradaptasi untuk melakukan proses pembelajaran. Adaptasi ini dilakukan melalui kebijakan belajar mandiri, di mana hanya materi dasar atau kompetensi esensial yang diberikan kepada siswa. Guru memilih beberapa kompetensi dasar yang penting bagi siswa. Misalnya, ada enam kompetensi inti dalam satu semester, guru hanya memilih tiga yang menurut guru penting. Jadi SMK Negeri 3 Depok memutuskan untuk menggunakan *Google Meet* atau *Zoom*

Meeting setidaknya sebulan dua kali untuk setiap mata pelajaran. Bukan tanpa alasan, hal ini diperhitungkan dengan perbedaan tingkat ekonomi siswa, di satu sisi siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran dan tidak menjadi beban bagi siswa, dan di sisi lain siswa menerima penguatan dan bimbingan dari guru mata pelajaran terhadap materi yang disajikan.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasi Pearson. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk melihat korelasi antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variabel A dan Variabel B serta menguji hubungan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian hubungan antara keterlibatan dan persepsi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran *online* sebagai variabel bebas. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Depok. Subjek penelitian yang dipilih yaitu seluruh siswa SMK Negeri 3 Depok dengan jumlah sampel responden berjumlah 422 siswa dari total populasi 1330 siswa yang ditentukan berdasarkan tabel Krejcie dengan melihat jumlah populasi dan tingkat kesalahan 5%. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara acak atau random sampling.

Angket (kuesioner) yang diadaptasi dari Commissiong (2000) menjadi metode dalam pengumpulan data Keterlibatan Siswa terdiri dari 14 item, Persepsi Keberhasilan siswa terdiri dari 13 item. Berikut ini adalah daftar item yang terdapat pada kuisisioner atau angket:

Tabel 1.
 Kuisisioner untuk Variabel Keterlibatan Siswa

NO	ITEM
1	Menerapkan kemampuan berpikir kritis dalam semua kegiatan pembelajaran
2	Mengintegrasikan cara pandang saya sendiri ketika saya mempelajari materi pelajaran
3	Mempersiapkan catatan belajar untuk memahami materi
4	Mengaplikasikan apa yang saya pelajari dalam kehidupan nyata
5	Berinteraksi dengan pengajar paling tidak seminggu sekali tentang materi
6	Berdiskusi tentang performa akademik dan hal hal lain yang berhubungan dengan pencapaian akademik dengan guru
7	Memperoleh umpan balik dari guru mengenai tugas-tugas yang diberikan
8	Lebih memahami konsep yang sulit dan isi dengan lebih baik setelah berinteraksi dengan guru
9	Berkolaborasi dengan teman-teman sebaya dalam hubungan personal maupun kelompok
10	Berinteraksi dengan teman sebaya untuk menguasai materi paling tidak seminggu sekali
11	Menghormati perbedaan teman sebaya
12	Menghargai perbedaan teman sebaya
13	Memanfaatkan ruang belajar online untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran
14	Sering lupa waktu (karena terlalu fokus) ketika mengerjakan tugas-tugas sekolah

Tabel 2.
 Kuisisioner untuk Variabel Persepsi Keberhasilan Siswa

NO	ITEM
1	Memperoleh nilai yang baik
2	Melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran
3	Berpartisipasi dalam kegiatan yang membantu peningkatan pemahaman materi belajar
4	Belajar mandiri
5	Berinteraksi dengan pengajar
6	Berinteraksi dengan teman sebaya
7	Merasa memiliki dalam komunitas belajar online
8	Memenuhi ekspektasi mata pelajaran
9	Termotivasi secara intelektual
10	Perasaan pencapaian pribadi
11	Relevansi tujuan pembelajaran dengan tujuan pribadi
12	Puas dengan penyampaian pembelajaran
13	Puas terhadap dukungan yang diberikan untuk mencapai tujuan akademik

Instrumen berupa kuisisioner di atas menggunakan *google form* dan link *google form* dibagikan kepada responden untuk diisi. Kemudian untuk menguji kualitas data yang diperoleh dengan instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan skala likert untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert 1 s.d. 5, variabel-variabel penelitian dideskripsikan dan diukur dalam indikator-indikator variabel, setelah itu indikator-indikator tersebut digunakan oleh peneliti sebagai titik tolak untuk menyusun pertanyaan dan pernyataan bagi responden, yang akan dijawab oleh responden dalam bentuk checklist. (Sugiyono, 2017).

Setelah dilakukan uji coba skala keterlibatan siswa terdapat 14 item valid dan skala persepsi keberhasilan siswa terdapat 13 item valid dengan koefisien reliabilitas (α) sebesar 0,851. Hasil tersebut menunjukkan semua item dalam variabel dapat digunakan. Kemudian uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov persebaran variabel keterlibatan siswa dengan nilai sig 0,052

(Sig. > 0,05) dan variabel persepsi keberhasilan siswa dinyatakan normal dengan nilai sig 0,092 (Sig. > 0,05). Setelah diketahui data berdistribusi normal sehingga uji korelasi menggunakan uji parametrik menggunakan *Pearson Correlation*.

Dalam penelitian ini, terdapat lima tanggapan dalam setiap daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden yaitu, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju dan 5) Sangat Setuju kemudian untuk menentukan interval adalah sebagai berikut:

$$i = \frac{X_{max} - X_{min}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Hasil interval setiap kategori adalah 0,8 dimana nilai terendah dan nilai tertinggi ditentukan berdasarkan indikator jawaban responden yaitu 1 dan 5. Sehingga diperoleh:

Nilai rata-rata 1,00 - 1,80 => Sangat Rendah

Nilai rata-rata 1,81 - 2,60 => Rendah

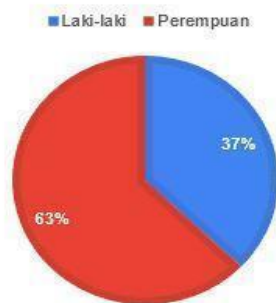
Nilai rata-rata 2,61 - 3,40 => Sedang

Nilai rata-rata 3,41 - 4,20 => Tinggi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Depok yang diikuti oleh 422 responden. Responden terdiri dari 37% atau 157 laki-laki dan 63% atau 265 perempuan.

PERSENTASE PARTISIPAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

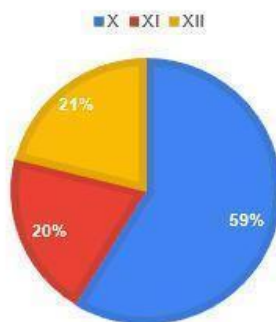


Gambar 1.

Diagram Lingkaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan kelas diketahui 422 responden terdiri dari kelas X sebanyak 248 siswa atau 59 %, kelas XI sebanyak 85 siswa atau 20 % dan kelas XII sebanyak 89 siswa atau 21 %. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa mayoritas yang menjadi ukuran sampel dalam penelitian ini adalah kelas X.

PERSENTASE PARTISIPAN BERDASARKAN KELAS



Gambar 2.

Diagram Lingkaran Responden Berdasarkan Kelas

a) Variabel Persepsi Keberhasilan Siswa

Pertanyaan yang diberikan kepada responden yaitu tentang keterlibatan siswa dan persepsi keberhasilan siswa. Variabel keterlibatan siswa mengukur keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring dengan jumlah 14 item pertanyaan. Tanggapan responden tentang keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring bisa dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
 Tanggapan variabel keterlibatan siswa

NO	ITEM	RATA-RATA	ST. DEVIASI	KATEGORI
1	Menerapkan kemampuan berpikir kritis dalam semua kegiatan pembelajaran	3,73	0,86	Tinggi
2	Mengintegrasikan cara pandang saya sendiri ketika saya mempelajari materi pelajaran	3,83	0,80	Tinggi
3	Mempersiapkan catatan belajar untuk memahami materi	4,12	0,88	Tinggi
4	Mengaplikasikan apa yang saya pelajari dalam kehidupan nyata	3,83	0,88	Tinggi
5	Berinteraksi dengan pengajar paling tidak seminggu sekali tentang materi	3,79	0,94	Tinggi
6	Berdiskusi tentang performa akademik dan hal hal lain yang berhubungan dengan pencapaian akademik dengan guru	3,61	0,87	Tinggi
7	Memperoleh umpan balik dari guru mengenai tugas-tugas yang diberikan	3,89	0,84	Tinggi
8	Lebih memahami konsep yang sulit dan isi dengan lebih baik setelah berinteraksi dengan guru	3,80	0,94	Tinggi
9	Berkolaborasi dengan teman-teman sebaya dalam hubungan personal maupun kelompok	4,17	0,89	Tinggi
10	Berinteraksi dengan teman sebaya untuk menguasai materi paling tidak seminggu sekali	3,87	0,92	Tinggi
11	Menghormati perbedaan teman sebaya	4,66	0,74	Sangat Tinggi
12	Menghargai perbedaan teman sebaya	4,68	0,70	Sangat Tinggi
13	Memanfaatkan ruang belajar online untuk berketerlibatan dalam kegiatan pembelajaran	3,96	0,86	Tinggi
14	Sering lupa waktu (karena terlalu fokus) ketika mengerjakan tugas-tugas sekolah	3,54	1,05	Tinggi
RATA-RATA		3,96	0,87	Tinggi

(Sumber: Data Primer yang di Olah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item “Menghargai perbedaan teman sebaya” dengan perolehan rata-rata sebesar 4,68. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat menghargai perbedaan yang ada pada teman sebaya nya baik dari segi pendapat maupun sifat yang dimiliki. Nilai rata-rata terendah terdapat pada item “Sering lupa waktu (karena terlalu fokus) ketika mengerjakan tugas-tugas sekolah” dengan perolehan rata-rata sebesar 3,54. Hal ini menggambarkan bahwa siswa dapat mengelola waktu dengan baik dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah selama pembelajaran online. Secara keseluruhan dari 14 item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel keterlibatan siswa, diperoleh nilai rata-rata 3,96 dengan kategori tinggi.

b) *Variabel Persepsi Keberhasilan Siswa*

Variabel persepsi keberhasilan siswa mengukur persepsi keberhasilan siswa dalam pembelajaran online yang disajikan melalui 13 item pertanyaan. Tanggapan responden terhadap variabel persepsi keberhasilan siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Keberhasilan Siswa

NO	ITEM	RATA-RATA	ST. DEVIASI	KATEGORI
1	Memperoleh nilai yang baik	4,20	0,85	Sangat Tinggi
2	Melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran	4,09	0,82	Tinggi
3	Berketerlibatan dalam kegiatan yang membantu peningkatan pemahaman materi belajar	3,98	0,81	Tinggi
4	Belajar mandiri	4,19	0,88	Tinggi
5	Berinteraksi dengan pengajar	3,87	0,86	Tinggi
6	Berinteraksi dengan teman sebaya	4,35	0,78	Sangat Tinggi
7	Merasa memiliki dalam komunitas belajar online	3,39	0,86	Cukup
8	Memenuhi ekspektasi mata pelajaran	3,54	0,81	Tinggi
9	Termotivasi secara intelektual	3,76	0,84	Tinggi
10	Perasaan pencapaian pribadi	3,89	0,82	Tinggi
11	Relevansi tujuan pembelajaran dengan tujuan pribadi	3,82	0,81	Tinggi
12	Puas dengan penyampaian pembelajaran	3,59	0,94	Tinggi
13	Puas terhadap dukungan yang diberikan untuk mencapai tujuan akademik	3,86	0,92	Tinggi
RATA-RATA		3,89	0,85	Tinggi

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item “Berinteraksi dengan teman sebaya” dengan perolehan rata-rata sebesar 4,35. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu keberhasilan siswa adalah bagaimana mereka bisa berinteraksi antar teman sebaya dengan baik. Nilai rata-rata terendah terdapat pada item “Merasa memiliki dalam komunitas belajar online” dengan perolehan rata-rata sebesar 3,39. Hal ini menggambarkan bahwa siswa masih belum Merasa memiliki dalam komunitas belajar online. Inilah yang menyebabkan siswa jadi sulit berdiskusi secara belajar online. Secara keseluruhan dari 13 item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel keterlibatan siswa, diperoleh nilai rata-rata 3,89 dengan kategori tinggi.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang telah diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Karena sampel penelitian yang berjumlah lebih dari 50 (>50) maka Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dimana jika nilai *Asymp Sig* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika *Asymp Sig* $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

Tabel 5.
 Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Keterlibatan Siswa	Keberhasilan Siswa
N		422	422
Normal Parameters ^a	Mean	55.49	50.52
	Std. Deviation	6.989	7.161
Most Extreme Differences	Absolute	.065	.060
	Positive	.056	.052
	Negative	-.065	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		1.334	1.241
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057	.092

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi pada variabel keterlibatan siswa adalah 0,057 dan variabel persepsi keberhasilan siswa sebesar 0,092 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal (asumsi normalitas terpenuhi).

Setelah dilakukan uji normalitas menunjukkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal, oleh karena itu dapat digunakan uji parametrik untuk melakukan uji korelasi menggunakan *Pearson Correlation*. Uji Korelasi Pearson dilakukan untuk menguji hubungan antara dua variabel dimana jika *Asymp. Sig-2-tailed* $< 0,05$ maka H_a diterima (ada korelasi antar variabel) dan jika *Asymp. Sig-2-tailed* $> 0,05$ maka H_0 diterima (tidak ada korelasi antar variabel). Atau dengan menggunakan *r* hitung dimana jika *r* hitung lebih besar dibanding *r* tabel, maka H_a diterima, dan jika sebaliknya maka H_0 diterima. Berikut ini hasil uji korelasi menggunakan *Pearson Correlation*:

Tabel 6.
 Uji Korelasi Pearson
 Correlations

		Keterlibatan Siswa	Keberhasilan Siswa
Keterlibatan Siswa	Pearson Correlation	1	.741**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	422	422
Keberhasilan Siswa	Pearson Correlation	.741**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	422	422

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji tersebut apat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterlibatan siswa dengan persepsi keberhasilan siswa dalam pembelajaran online.

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson tersebut menunjukkan nilai *Pearson Correlation* atau *r* hitung sebesar 0.741. Sedangkan *r* tabel dengan jumlah sampel 422 dan tingkat kesalahan 5% maka *r* tabelnya 0,095. Karena *r* hitung lebih besar dibanding *r* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan keterlibatan siswa terhadap keberhasilan siswa dimana semakin tinggi keterlibatan siswa, maka semakin tinggi persepsi keberhasilan siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara keterlibatan dan persepsi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran daring (*online*) di SMK Negeri 3 Depok, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat keterlibatan siswa di SMK Negeri 3 Depok berada pada kategori tinggi dari 422 siswa yang dijadikan sampel penelitian dengan nilai rata-rata yang diperoleh 3,96. Perolehan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item “menghargai perbedaan teman sebaya” dengan perolehan rata-rata sebesar 4,68. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat menghargai perbedaan yang ada

pada teman sebayanya baik dari segi pendapat maupun sifat yang dimiliki. Nilai rata-rata terendah terdapat pada item “Sering lupa waktu (karena terlalu fokus) ketika mengerjakan tugas-tugas sekolah” dengan perolehan rata-rata sebesar 3,54. Hal ini menggambarkan bahwa siswa dapat mengelola waktu dengan baik dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah selama pembelajaran online.

2. Tingkat persepsi keberhasilan siswa di SMK Negeri 3 Depok tergolong pada kategori tinggi dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 3,89. Perolehan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item “berinteraksi dengan teman sebaya” dengan perolehan rata-rata sebesar 4,35. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu keberhasilan siswa adalah bagaimana mereka bisa berinteraksi antar teman sebaya dengan baik. Nilai rata-rata terendah terdapat pada item “merasa memiliki dalam komunitas belajar online” dengan perolehan rata-rata sebesar 3,39. Hal ini menggambarkan bahwa siswa masih belum puas saat guru menyampaikan pembelajaran. Inilah yang menyebabkan siswa jadi sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru.
3. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *Pearson* dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterlibatan siswa dengan persepsi keberhasilan siswa dalam pembelajaran online. Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson* tersebut menunjukkan nilai *Pearson Correlation* atau *r* hitung sebesar 0.741. Sedangkan *r* tabel dengan jumlah sampel 422 dan tingkat kesalahan 5% maka *r* tabelnya 0,095. Karena *r* hitung lebih besar dibanding *r* tabel, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan keterlibatan siswa terhadap keberhasilan siswa dimana semakin tinggi keterlibatan siswa, maka semakin tinggi persepsi keberhasilan siswa.

V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran terkait penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran online saat ini dimana sulit sekali untuk mengendalikan siswa untuk tetap aktif dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan tatap muka, untuk itu perlu adanya pelatihan dan pengembangan profesional guru di bidang teknologi, agar mereka dapat melakukan inovasi pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran online selain keterlibatan siswa.
3. Hendaknya guru, pengelola pendidikan dan orang tua memperhatikan tingkat perkembangan siswa karena sering lupa waktu (karena terlalu fokus) ketika mengerjakan tugas-tugas sekolah.
4. Perlu adanya dukungan dan bimbingan oleh para guru, orang tua serta pengelola lembaga pendidikan kepada siswa, agar siswa merasa memiliki dalam komunitas belajar online.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada SMK Negeri 3 Depok yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada kami untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Keterlibatan Dan Persepsi Keberhasilan Siswa Dalam Pembelajaran Daring guna memberikan manfaat yang nyata bagi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fikrie, & Ariani, L. (2019). Keterlibatan siswa (student engagement) di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah. *Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan 2019: Menjadi Siswa Yang Efektif Di Era Revolusi Industri 4.0, April 2019*, 103–110.
- [2] Habibah, R., Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 1. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1070>
- [3] Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/pip.342.9>
- [4] Soemari, Y. B., Sapri, Maghfiroh, F., Yuniarti, Achaditani, N. M., Varianti, R., Tsabitah, A. F., Zulkarnain, A. K., Wahyuningsih, M. S. H., Nugrahaningsih, D. A. A., Akmaliah, M., Syamsul, E. S., Amanda, N. A., Lestari, D., 2021, scmidt iotc, Sumule, A., Kuncahyo, I., Leviana, F., Xue-, W., Kimia, J. T., ... Jubaidah, S. (2020). BAB I. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 5–7. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65%0Ahttp://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L603546864%5Cnhttp://dx.doi.org/10.1155/2015/420723%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76>
- [5] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [6] Sunarsi, D., Wijoyo, H., & Choir, F. Al. (2020). Implementasi Pembelajaran Online Dalam Masa Pandemi Covid 19. *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Era Merdeka Belajar*, 411–416.